

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdiri MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berdiri pada tahun 1955 tepatnya pada tanggal 20 Agustus 1955 yang berdirinya Madrasah ini sebagai respon terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Dalam tradisi kuno Kudus kulon, perempuan menempati posisi yang kurang menguntungkan yaitu disebut sebagai "*konco wingking*" sehingga oleh karena itu di Kudus terdapat istilah wanita pingitan.

Kemudian melihat fenomena tersebut maka timbullah ide dari para ulama', kiai serta berbagai tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU Cabang Kudus dan Ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat martabat kehidupan perempuan untuk turut serta berkhidmat pada Agama, Negara, Nusa Bangsa dan masyarakat. Atas dasar inisiatif tersebut, maka berdirilah Madrasah yang hanya menerima murid perempuan. Kemudian usulan ini disambut oleh beberapa para tokoh perempuan di Kota Kudus dan akhirnya salah satu seorang tokoh wanita Ibu Suhartini binti Masyhud yang dermawan mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 m<sup>2</sup> dengan tercatat pada akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983.<sup>1</sup>

Untuk mendirikan Madrasah ini maka susunlah kepengurusan sebagai berikut: KH. Turaikhan dan KH. Abu Amar (Penasehat), Masyhud (Ketua), Saleh Syakur (Wakil Ketua), H. AT. Malchan dan H. Minan Zuhri (Sekretaris), H. Zyainuri dan Muhaimin Usman (Bendahara), Noor Badri, AF Kartubi dan Karsan (Anggota). Dalam perjalanannya Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami peningkatan yang membanggakan, terlebih menjadi satu – satunya pilihan unggul bagi perempuan Kudus pada saat itu, terutama mereka yang berada di ekonomi menengah ke atas bahkan lebih unggul dari berbagai sekolah umum di kota Kudus. Pada langkah selanjutnya, tepatnya pada tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 15 Februari 2022

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami pasang surut dalam perjalanannya, khususnya mulai tahun 1980an sampai pada pertengahan tahun 1992 karena semakin banyaknya Madrasah baru yang berdiri disamping sistem pengelolaan yang kurang optimal sehingga Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus kehilangan simpati dari masyarakat kota Kudus. Melihat kondisi tersebut, maka beberapa Ulama dan Kiai NU berusaha membangun dan menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat di Kudus dan sekitarnya dengan membentuk pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus periode 1980 – 2005 dengan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat	: KH. Syaroni Ahmadi dan KH. Ulil Albab
Ketua	: KH. Zawawi Mufid
Wakil Ketua	: Drs. H. Em Najib Hasan
Wakil Sekretaris	: H. Fauzi, HA
Bendahara	: Drs. H. Aris Samsul Ma'arif
Wakil Bendahara	: H. Chilman Najib
Seksi Pendidikan	: Drs. Hasan B. dan Dra. Hj. Noor Aini
Seksi Usaha	: H. Abdul Karim dan H. A. Wafid
Seksi Prasarana	: H. Ridwan dan H. Zaini

## 2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Aliyah NU Mu'allimat berada ditengah kota Kudus dan berada di kawasan yang sangat strategis. Letaknya berada di desa Demaan jalan K.H. Wahid Hasyim No. 04 kecamatan Kota Kabupaten Kudus, sebelah barat pusat pemerintahan Kota Kudus, kurang lebih 300 m dari Alun – Alun Simpang Tujuh. Karena letaknya tepat berada di pusat kota dan keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU kudus membuat madrasah ini banyak dikenal di luar kota Kudus.

## 3. Visi dan Misi MA Mu'allimat NU Kudus

### a. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

Visi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah “**Terwujudnya Kader Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah Yang Berwawasan Keilmuan dan Kebangsaan**”, dengan indikator Visi meliputi :

- 1) Terwujudnya generasi muda yang mencintai dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 2) Terwujudnya generasi muda yang berwawasan keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadist.

- 3) Terwujudnya generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
  - 4) Terwujudnya generasi muda yang melaksanakan ajaran – ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah yang berorientasi pada Al-Qur'an dan Al – Hadist.
- b. Misi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

Selain dukungan yang diberikan oleh sumber daya yang diperlukan, maka perlu dilakukan langkah khusus untuk mewujudkan visi tersebut melalui misi Madrasah. Oleh karena itu, misi Madrasah Mu'allimat NU Kudus adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas kurikulum yang mampu merespons masyarakat terutama warga Nahdliyin.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan kesiswaan
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan.
- 5) Meningkatkan kualitas kerjasama.

#### **4. Data Guru MA Mu'allimat NU Kudus**

Data guru yang mengajar di MA Mu'allimat NU Kudus berjumlah 36 orang, yaitu meliputi lulusan sarjana berjumlah 28 orang guru, lulusan magister berjumlah 2 orang guru dan yang berasal dari lulusan pondok pesantren berjumlah 6 orang. Adapun, data para guru yang mengajar di MA Mu'allimat NU Kudus ini dapat dilihat pada tabel yang sudah peneliti cantumkan dibagian lampiran. Sedangkan pembina dan karyawan di MA Mu'allimat NU Kudus berjumlah 11 orang, meliputi pembina ekstrakurikuler dan karyawan yang dapat dilihat dibagian lampiran. (Tabel 4.1: Data Guru MA Mu'allimat NU Kudus dan tabel 4.2 : Data Pembina dan Karyawan MA Mu'allimat NU Kudus).

#### **5. Data Siswa MA Mu'allimat NU Kudus**

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa di MA Mu'allimat NU Kudus adalah berjumlah 808 siswa dengan kelas X berjumlah 276 terbagi dalam dua jurusan, kelas X jurusan IPA Berjumlah 137 siswa, sedangkan jurusan IPS berjumlah 139 siswa, Kelas XI berjumlah 267 siswa, yang terbagi dalam dua jurusan yaitu jurusan IPA berjumlah 131 siswa, sedangkan jurusan IPS berjumlah 136 siswa. Kelas XII berjumlah 265 siswa, yang terbagi dalam dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 130 siswa, sedangkan jurusan IPS berjumlah 135 siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 15 Februari 2022

## 6. Program Pendidikan MA Mu'allimat NU Kudus

Program pendidikan di MA Mu'allimat NU Kudus secara umum dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. Program Akademik

Program akademik berfungsi guna mempersiapkan siswa untuk menjadi seorang yang memiliki kepandaian dalam bidang ilmu agama dengan harapan dapat mengamalkan dan mensosialisasikannya kepada masyarakat. Program akademik ini tercatat dalam Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal. Selain itu, juga ada tambahan akademik islami yang diterapkan, seperti hafalan tahlil, hafalan surat Al – Qur'an, hafalan nadhom Alfiyah, pembacaan maulid sebagai warga NU, sholat dzuhur berjamaah, dan lain-lain.

### b. Program Keterampilan

Program keterampilan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali siswa agar dapat mempunyai keahlian sesuai dengan potensinya yang dimiliki yang dapat diaplikasikan di masyarakat dengan menjadi baik dan terampil. Program ini terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa, antara lain kegiatan pramuka, Rebana, Dakwah, Qiro'ah, Kaligrafi, PMR, Jurnalistik dan lain – lain.

## 7. Data Sarana dan Prasarana MA Mu'allimat NU Kudus

Sarana dan prasarana di MA Mu'allimat NU Kudus terbagi menjadi dua meliputi lantai bangunan dan data inventaris. Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah terbilang sudah cukup memadai. Dari lantai bangunan meliputi kantor pengawas, kantor TU, kantor guru, ruang BK, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, laborat komputer, ruang osis, koperasi, UKS, musholla, kantin, kamar mandi dan ruang PMR. Sedangkan daftar inventaris meliputi, meja belajar, kursi, almari, komputer, meja guru, papan tulis, telepon, fax, mesin ketik, mesin hitung, meja tamu, sound, TV, VCD, LCD, kamera, rak buku, filling cabinet, perlengkapan UKS, laptop dan jam dinding. Adapun, data sarana dan prasarana di MA Mu'allimat NU Kudus dapat dilihat pada tabel yang sudah peneliti cantumkan dibagian lampiran (Tabel 4.3 : Data lantai bangunan dan Tabel 4.4 : Data inventaris MA Mu'allimat NU Kudus).

## B. Deskripsi Data Penelitian

Keterbatasan proses pembelajaran di tahun ini mengakibatkan seluruh sekolah menata ulang model pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan namun masih terbatas, sehingga diterapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan atau menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang disebut dengan *Blended Learning*.

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru berkurang karena banyak siswa yang kurang memperhatikan pada pembelajaran online. Kurangnya interaksi yang terjalin antara guru dan siswa membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa membuat banyak siswa menyepelekan materi serta tugas yang diberikan guru, seperti banyak siswa yang menjalin kerja sama antar siswa lain karena kurangnya pengawasan dari guru. Kondisi tersebut membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar karena pembelajaran online yang diberikan kurang kreatif dan kurang menarik motivasi siswa.

Maka dari itu, untuk membangun dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan pembelajaran yang kreatif. Guru harus berupaya memberikan proses pembelajaran yang dapat menarik siswa dengan meningkatkan kreativitas yang dimilikinya meliputi kreativitas dalam manajemen kelas dan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kreativitas guru akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan serta banyak siswa yang termotivasi.

### 1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus

Pelaksanaan Pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus menggunakan sistem *blended* yakni menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dari rumah. Hal ini merupakan salah satu cara pembelajaran yang tepat diterapkan di masa pandemi. Pembelajaran *blended learning* membutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan metode yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan dalam menyampaikan materi. Hal ini sebagaimana dengan pernyataan Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah:

“Pada dasarnya semua pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memahami siswa jika guru dapat membangun dan mengelola kreativitasnya dalam pembelajaran, seperti guru harus mampu menciptakan

metode yang dapat menarik antusias siswa dalam belajar khususnya pada mapel PAI.”<sup>3</sup>

Membangun kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus dibagi dalam kreativitas guru dalam manajemen kelas dan kreativitas guru dalam pemanfaatan media belajar. Kedua kreativitas guru tersebut sangat penting diterapkan guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

#### a. **Kreativitas Guru dalam Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru karena jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tercipta pembelajaran yang kondusif. Melalui manajemen kelas ini secara tidak langsung guru juga menjalin interaksi dengan siswa sehingga terjadi kedekatan yang membuat nyaman satu dengan yang lainnya. Kreativitas guru PAI dalam manajemen kelas di MA Mu'allimat NU Kudus ini memiliki menggunakan bentuk dan cara pendekatan dalam pengelolaan kelas. Dalam pembelajaran *blended learning*, guru harus mengelola pembelajaran dengan dua arah, yaitu dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dari rumah.

Adapun bentuk manajemen kelas di MA Mu'allimat NU Kudus tercermin pengelolaan guru pada proses pembelajaran dan pengelolaan suasana belajar dua arah. Seperti dalam proses pembelajaran guru menciptakan lingkungan belajar aktif yang dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan Bapak Abdul Malik :

“Pembelajaran yang saya ajarkan berpacu pada pembelajaran gembira dan berbobot. Jika pembelajaran PAI diajarkan dengan sulit saya kira nanti banyak siswa yang justru malas untuk belajar PAI maka dari itu perlu diselingi dengan tawa dan gembira sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.”<sup>4</sup>

Menciptakan suasana belajar yang nyaman sangat penting bagi guru, sehingga keterlibatan siswa juga tentu

---

<sup>3</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>4</sup> Abdul Malik, Wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Mengelola suasana belajar juga harus perlu disesuaikan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Dalam pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus ini memiliki langkah proses dalam manajemen kelas guru untuk sampai pada penyampaian materi pelajaran, yaitu diawali dengan guru memberi salam, menyapa siswa dan memberi instruksi absensi siswa pada pembelajaran daring sebelum guru masuk ke kelas, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang digunakannya pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. dalam pembelajaran daring, siswa dituntut untuk mandiri dalam memahami materi, kemudian guru memberikan tugas atau soal pada pembelajaran daring. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khotib Hidayatullah :

“Manajemen kelas pada pembelajaran *blended learning* yaitu dengan mengelola pembelajaran secara *shift* atau bergantian setengah – setengah, misalnya satu kelas berjumlah 40 siswa, 20 siswa dengan absen ganjil masuk tatap muka sedangkan 20 siswa dengan absen genap belajar secara daring tetapi dilakukan dengan waktu yang bersamaan dengan tatap muka yang diawali dalam pembelajaran dari rumah, ketika sudah masuk waktu mengajar guru menyapa siswa melalui absensi di *google classroom* selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang digunakannya dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran dari rumah. Ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas secara bersamaan pun siswa yang belajar dari rumah sudah belajar secara mandiri terkait materi tersebut. Kemudian setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal ketika pembelajaran dari rumah dan guru memberikan tanya jawab ketika pembelajaran di kelas.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Khotib Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

Manajemen kelas dalam pembelajaran *blended learning* sepenuhnya sudah dapat terlaksana dengan baik namun tetap terdapat beberapa kendala dalam menerapkannya seperti dalam pembelajaran di kelas guru dapat memberikan pengawasan kepada siswa namun dalam pembelajaran dari rumah guru tidak dapat mengontrol aktivitas siswa. Hal ini sebagaimana ungkapan dari Bapak Abdul Malik:

“Manajemen kelas pada pembelajaran *blended learning* sudah terlaksana dengan baik, karena kedua pembelajaran dapat terlaksana dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal. Pada pertemuan tatap muka saya berusaha menyampaikan materi pembelajaran agar siswa bisa paham. Namun dalam pembelajaran siswa dari rumah tidak sepenuhnya saya dapat memberikan pengawasan.”<sup>6</sup>

Suasana pembelajaran yang disampaikan dengan menyenangkan akan membuat siswa semangat dalam belajar. Karena antusias siswa menurun selama pembelajaran daring sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka pada pembelajaran *blended learning* ini disampaikan guru dengan santai dan tidak memberatkan siswa, seperti yang disampaikan Nabila Nayla Fayza siswa kelas XII IPS 2 :

“Pada pertemuan tatap muka dalam pembelajaran *blended learning*, guru banyak membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi jenuh. Guru menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan suasana yang santai.”<sup>7</sup>

Manajemen kelas pada pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus juga diatur mengenai pengelolaan ruang kelas dengan menerapkan sistem pembelajaran *shift* yang membatasi jumlah siswa di setiap kelas hingga 50%, satu bangku untuk satu siswa biasanya jika bangku itu ditempati

---

<sup>6</sup> Abdul Malik, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>7</sup> Nabila Nayla Fayza, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

oleh dua siswa. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi Kultsum, beliau mengungkapkan bahwa :

“Selain itu manajemen kelas pada pembelajaran *blended learning* juga mengatur pengelolaan ruang kelas anak, jadi selama pembelajaran menggunakan *blended learning* satu bangku di duduki satu anak, karena untuk menjaga satu sama lainnya. Ini juga membantu menjaga jarak satu dengan yang lain. Sehingga mungkin anak bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran dan fokus memperhatikan para guru dalam memahami materi mbak.”<sup>8</sup>

Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam manajemen kelas di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan melalui: *Pertama*, menciptakan dan mengelola suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menarik menarik antusias siswa dalam belajar. *Kedua*, sistem belajar secara *shift* atau dilaksanakan dengan bergantian. *Ketiga*, pengelolaan ruang kelas pada pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan penempatan satu bangku untuk satu orang siswa.

#### **b. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Belajar**

Kreativitas guru dalam mengembangkan media belajar di MA Mu'allimat NU Kudus dapat terwujud dengan penguasaan guru pada pemanfaatan media yang ada maupun dari membuat media sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk terus kreatif dengan menggunakan fasilitas di Madrasah karena dapat terbilang cukup memadai.

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai penyalur materi dari guru kepada siswa, selain itu juga digunakan untuk memberi kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran, dapat melalui gambar, video, audio, maupun kombinasi dari ketiga tersebut.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di MA Mu'allimat adalah memahami pentingnya menggunakan media belajar di pembelajaran *blended learning* ini, kemudian

---

<sup>8</sup> Umi Kultsum, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

dilanjutkan dengan memilih media yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal. Guru memilih media pada pembelajaran *blended learning* disesuaikan dengan materi tersebut dan dengan mempertimbangkan untuk memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah :

“dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, semua guru harus memperhatikan hal terpenting dalam menggunakannya, yaitu dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan keluhan kesah selama dalam pembelajaran *blended learning*. Apa yang menjadi kendala siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut cukup banyak diketahui dalam pembelajaran *blended learning* terdapat banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengakses internet. Hal ini dikeluhkan oleh banyak siswa sehingga saya sebagai Kepala Madrasah memberi kebijakan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk menggunakan media belajar yang mudah digunakan serta dapat dijangkau semua siswa.”<sup>9</sup>

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media belajar di MA Mu'allimat NU Kudus tercermin pada pemanfaatan video dalam mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Malik sebagai guru dalam mapel fiqih:

“Dalam media belajar siswa terkadang saya menggunakan video-video yang memang dibutuhkan dalam materi pembelajaran seperti video mengenai tata cara haji, tata cara muamalah. Video-video tersebut dapat dibuat saya sendiri atau di youtube. Kalau memang waktunya panjang ya membuat sendiri kalau waktunya memang singkat ya diambil dari youtube.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>10</sup> Abdul Malik, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

**Gambar 4.1**  
**Media Pembelajaran Audio – Visual Pada Mata Pelajaran**  
**Fiqih Kelas X di MA Mu'allimat NU Kudus**



mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajar oleh Bapak. Khotib Hidayatullah, beliau menggunakan media belajar dengan menggabungkan materi dengan audio visual dalam satu pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media powerpoint. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Daya tarik siswa kebanyakan pada audio dan visual, jadi saya mengkombinasikan kedua media tersebut dalam satu bentuk yaitu melalui powerpoint. Bagi saya powerpoint sangat bermanfaat bagi penyampaian materi karena materi dapat dibuat sendiri dan diberi tambahan berupa video-video yang dapat memberikan antusias siswa untuk mempelajarinya.”<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Khotib Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

**Gambar 4.2**  
**Media Pembelajaran Powerpoint pada mata pelajaran**  
**Akidah Akhlak Kelas XII di MA Mu'allimatt NU Kudus**

### AKHLAK UTAMA ORANG SHALIH

oleh : Khotib Hidayatullah, S.Pd.  
 Mapel : Akidah Akhlak  
 Kelas : XII

### IMAM AL - GHAZALI



- Ditujah hujjah al-islam
- Ahli Filsafat dan Tasawuf

### Sejarah Hidup Imam Al- Ghazali

- Memiliki nama asli Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thusi.
- Lahir di kota Tusul tahun 450 H
- Di bidang hukum ia belajar di Jurjan kepada Abu Nasr al Ismaili (1015-1085 M)
- Di bidang Ilmu Fikih dan tauhid ia belajar di Nisabun kepada Al-Juwaini (1028-1085)

### IBNU SINA



- Filosof
- Dokter
- Ulama'
- Bergelar "Al-Syaikh Al-Bala'
- Dikenal sebutan *avicenna*

### Sejarah Hidup Ibnu Sina

- Nama Abu Ali al Husayn Ibn Abdullah Ibn Hasan Ibn Ali Ibn Sina.
- Lahir tahun 370 H / 980 M di Efsyanah (Uzbekistan)
- Berasal dari keluarga Persia Bermadzhab Ismailiyah



Ibnu Sina meninggal [tisu kedokteran sehingga pada usia 16 tahun, beliau sudah menjadi dokter handal yang dapat mengobati berbagai penyakit

### MEMAHAMI ALIRAN – ALIRAN DALAM ILMU KALAM DAN TOKOHNYA

Oleh : khotib Hidayatullah, S.Pd.  
 Mapel : Akidah Akhlak  
 Kelas : XI

### Aliran Ilmu Kalam

- Khawarij
- Murji'ah
- Sy'ah
- Ahlabiyah
- Sufiyah
- Ajayuliyah
- Mutawilijah
- Mu'aziliah

### Aliran Khawarij

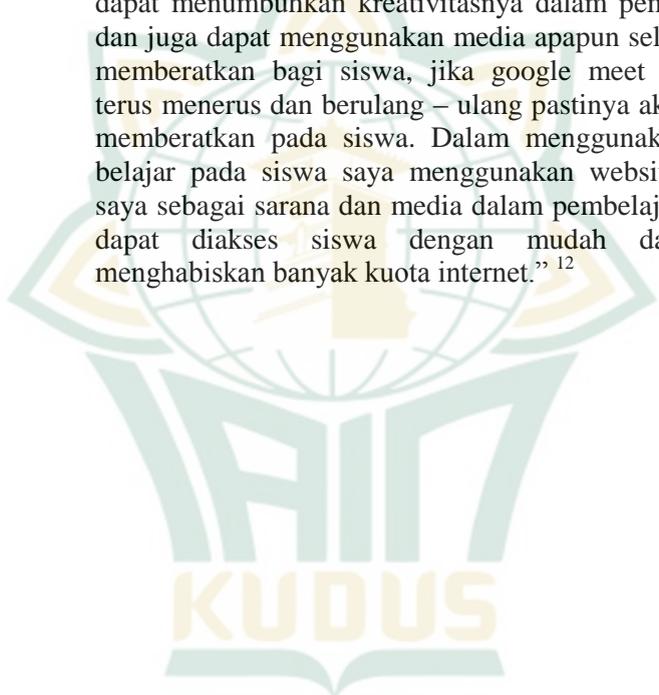
- Berasal dari bahasa Arab "khawarij" yang artinya "mereka yang keluar"
- Ditartikan sebagai sekelompok orang yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib dan mendukung barisan Muawiyah ra.
- Doktrin ajaran yaitu kaum muslimin yang berbuat dosa besar termasuk kafir

### Doktrin Aliran Murji'ah

- Menunda hukuman atas Ali bin Abi Thalib r.a., Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Anr bin Adi, dan Abu Musa al-A'y'ari yang terlibat saikin dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak.
- Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar.
- Melakukan (peningry) iman dari amal.
- Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah.

Sedangkan kreativitas guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu dengan memanfaatkan media website sebagai media dalam belajar antara guru dan siswa. Website yang digunakan ini merupakan website pribadi ibu umi kultsum yang dimanfaatkan sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu.Umi Kultsum sebagai guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadist yaitu:

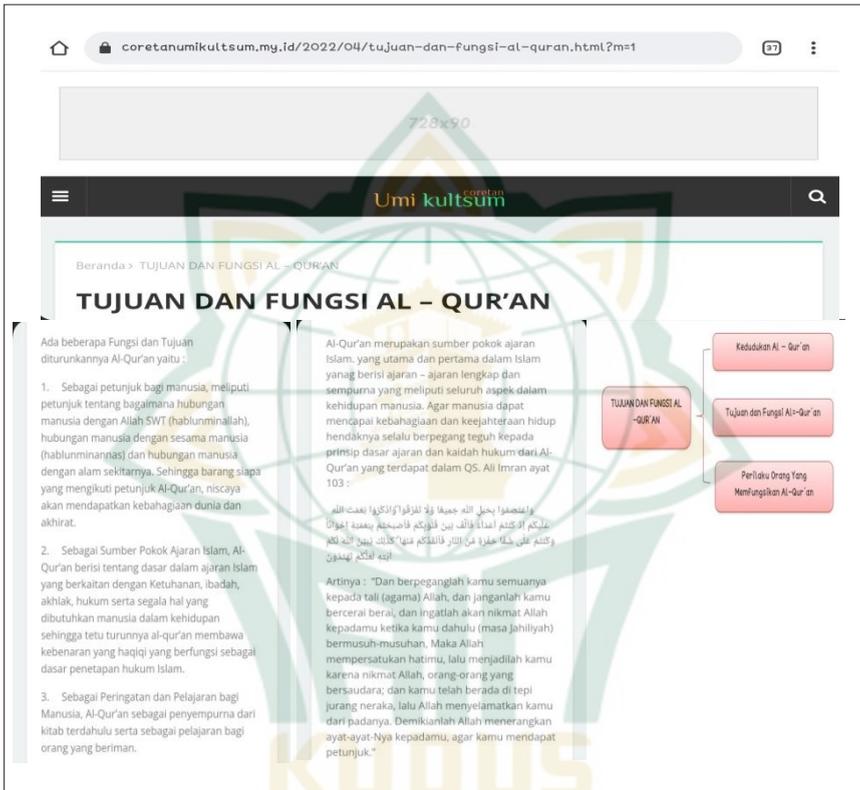
“banyaknya kendala tersebut membuat Kepala Madrasah membuat dan menetapkan kebijakan kepada guru untuk dapat menumbuhkan kreativitasnya dalam pembelajaran dan juga dapat menggunakan media apapun selama tidak memberatkan bagi siswa, jika google meet dilakukan terus menerus dan berulang – ulang pastinya akan sangat memberatkan pada siswa. Dalam menggunakan media belajar pada siswa saya menggunakan website pribadi saya sebagai sarana dan media dalam pembelajaran yang dapat diakses siswa dengan mudah dan tanpa menghabiskan banyak kuota internet.”<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Umi Kultsum, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

**Gambar 4.4**  
**Media Pembelajaran menggunakan website pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X di MA Mu'allimat NU Kudus**



Berbagai bentuk kreativitas guru tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan materi dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Guru PAI di MA Mu'allimat NU Kudus sudah menggunakan kreativitasnya dengan baik pada pembelajaran *blended learning*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah :

“Saya rasa semua guru sudah memanfaatkan kreativitas dengan menggunakan media belajar sudah baik, indikatornya saya melihat kemampuan guru dalam menyampaikan materi melalui fasilitas LCD yang disediakan di setiap kelas serta kreativitas guru dalam membuat media belajar, seperti banyak guru yang

menggunakan video – audio, menggunakan powerpoint, menggunakan akses internet yang tentunya tidak memberatkan siswa. guru mampu menyampaikan proses pembelajaran dengan baik meskipun dalam *pembelajaran blended learning*.”<sup>13</sup>

Dalam membangun kreativitas guru tersebut, kepala Madrasah memiliki andil dan peran penting, seperti memberikan workshop atau pelatihan – pelatihan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru. selain itu juga Madrasah bekerja sama dengan pengawas Madrasah untuk memberikan semangat bagi guru karena memang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan mengelola manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah :

“Membangun kreativitas guru tentunya melalui bekal dari *workshop*, pelatihan atau seminar bagi guru. pelatihan tersebut berasal dari gabungan atau dari pengawas Madrasah mbak. Dengan selalu memberikan motivasi guru harus selalu kreatif dalam berbagai bentuk, seperti dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga harapannya guru tidak selalu menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran.”<sup>14</sup>

## **2. Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus**

Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di MA Mu'allimat NU Kudus yang memiliki tujuan agar membantu terlaksananya pembelajaran dengan lebih baik di tengah masa pandemi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu. Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah, beliau menuturkan bahwa:

“Pembelajaran *blended learning* memiliki andil penuh dengan menghasilkan output yang lebih baik. Jika

---

<sup>13</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>14</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tatap muka saja di masa pandemi seperti ini sudah pasti tidak diperbolehkan karena kita mengikuti peraturan pemerintah dengan boleh mengadakan pembelajaran tatap muka tetapi hanya terbatas saja.”<sup>15</sup>

Pembelajaran *blended learning* pembelajaran yang dilakukan secara *blend* (gabungan) antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. pembelajaran ini diterapkan manakala terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus ini diterapkan pada saat tidak diperbolehkan pembelajaran tatap muka secara full pada masa pandemi saat ini sehingga mau tidak mau dan sesuai kebijakan Pemerintah adalah menerapkan pembelajaran *blended learning*.

Implementasi pembelajaran *blended learning* secara umum di MA Mu'allimat NU Kudus, yaitu melalui melakukan proses belajar yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dari rumah. Adapun komponen pembelajaran berbasis *blended learning* ini, meliputi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dari rumah. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah:

“Pembelajaran yang dilakukan di MA Mu'allimat NU Kudus yaitu pembelajaran dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Sepenuhnya Madrasah tidak bisa menyelenggarakan pertemuan tatap muka secara full tetapi untuk mengatasinya dengan tetap menerapkan pertemuan tatap muka dengan terbatas dan disamping itu juga tetap menerapkan pembelajaran dari rumah.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Kepala Madrasah di atas, bahwa dalam pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan pada

---

<sup>15</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>16</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Adapun untuk pembelajaran tatap muka dilakukan secara bergantian menganut sistem ganjil genap. Pembelajaran tatap muka di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan seperti proses pembelajaran biasa pada umumnya namun, kapasitas siswa hanya dibatasi 50% di keseluruhan jumlah siswa di kelas. Hal ini dikarenakan Madrasah tetap patuh pada kebijakan Pemerintah dan mengantisipasi satu sama lain. Dalam implementasi pembelajaran blended learning terdapat beberapa tahapan dalam penerapannya, yaitu:

- a. Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan yaitu dengan merancang tujuan program, menyiapkan sarana dan prasarana, menyusun jadwal pembelajaran, evaluasi dan sosialisasi.
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, meliputi pembelajaran online dengan porsi 50% dan pembelajaran tatap muka 50%.
- c. Tahap evaluasi sistem pembelajaran meliputi kegiatan rapat guru yang dilaksanakan minimal sebulan sekali.

Pembelajaran *Blended Learning* di MA Mu'allimat NU Kudus dilakukan secara bertahap dan bergiliran antara masing – masing kelas. Hal ini bertujuan untuk tetap mengadakan pembelajaran di tengah pandemi dengan menerapkan berbagai protokol kesehatan. Penerapan pembelajaran *Blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus dilakukan menggunakan proporsi 50 / 50 yaitu 50% penerapan pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran dari rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak. Abdul Malik, yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik meskipun sedikit terhambat dan terkendala pada masa semi pandemi tetapi secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar. Kesulitannya karena tidak boleh tatap muka walaupun boleh tatap muka itupun hanya 50%. Jadi 50% pertemuan tatap muka 50% pembelajaran dari rumah.”<sup>17</sup>

Proses pembelajaran *blended learning* diawali dengan kebijakan kepala Madrasah untuk menerapkan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Abdul Malik, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

tatap muka dan pembelajaran daring selanjutnya guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran dan materi untuk disampaikan kepada siswa, kemudian guru menyesuaikan tersebut dengan media yang digunakan. Setelah perencanaan pembelajaran tersebut selesai kemudian guru menerapkan pembelajaran *blended learning* di kelas seperti pembelajaran biasa namun dengan jam pelajaran yang dibatasi. Guru menyampaikan materi pada pembelajaran dua arah, yaitu pada pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring sedangkan materi yang sudah disiapkan guru disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Mu'allimat NU Kudus, didapatkan hasil yaitu guru PAI menggunakan media pembelajaran berupa video-audio, powerpoint dan media web. Misalnya dalam mata pelajaran fiqih guru menggunakan media audio-visual pada materi tata cara haji-umroh dan tata cara muamalah untuk membantu memudahkan pemahaman kepada siswa. Pembelajaran dalam media tersebut disampaikan guru pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dari rumah secara mandiri oleh siswa.

Pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus perlu diterapkan guna mengembalikan semangat siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran ini memberikan dampak positif bagi siswa karena proses pembelajaran sedikit banyak telah membantu guru dan siswa. Melalui pembelajaran tatap muka, guru lebih mudah menyampaikan materi sedangkan siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Dalam pembelajaran ini, jam mata pelajaran dibatasi sehingga pengumpulan tugas yang diberikan guru dilakukan di rumah, yaitu melalui *google classroom* sehingga memberi kemudahan untuk mengumpulkan tugas dimana saja dan kapan saja tidak terbatas. Guru juga dapat mengakses dimanapun dan kapanpun. Sehingga *pembelajaran blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus adalah model belajar yang dibutuhkan saat ini dan efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran PAI karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di masa pandemi.

Implementasi pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus diterapkan pada durasi mengajar 45 menit dengan fokus pada penyampaian materi PAI. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bergantian dua hari sekali, dua

hari absen genap masuk dua hari selanjutnya absen ganjil masuk kelas. Jadi ketika satu kelas tersebut yang mendapatkan giliran masuk yaitu absen genap maka yang absen ganjil pembelajaran dilakukan secara daring dan bergiliran tetapi dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Jadi penerapannya dilakukan secara dua arah, dua hari absen genap masuk tatap muka dua harinya lagi absen ganjil masuk secara tatap muka, dua hari sekali secara bergantian dalam penerapan. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dilakukan pada jam yang bersamaan misalnya di pembelajaran tatap muka dimulai pada pukul 07.30 pada pembelajaran daring juga dilakukan pada jam tersebut.”<sup>18</sup>

Sebelum dimulai proses pembelajaran, guru sudah menyampaikan sekilas materi yang akan diajarkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk siswa dapat mempelajari terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan menggunakan media grup *whatsapp* sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran ini terdapat dua komponen dalam menerapkannya, yaitu:

a. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka di MA Mu'allimat NU Kudus secara *blended learning* difokuskan dengan penyampaian materi kepada siswa, yaitu diawali melalui salam guru, memerintahkan siswa membaca doa, guru mengisi absensi kehadiran siswa, kemudian guru memberikan materi pelajaran PAI kepada siswa secara langsung di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka kapasitas jumlah siswa dibatasi menjadi 50% dari jumlah total siswa per kelas. Banyak guru memanfaatkan fasilitas LCD yang digunakan untuk media pembelajaran guru dalam mata pelajaran PAI, seperti guru menyampaikan materi dengan video. Pada pembelajaran tatap muka guru juga memberikan sesi tanya jawab kepada siswa sebagai penguatan materi dan menyampaikan tugas di *google classroom*.

---

<sup>18</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

b. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring secara *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus diterapkan di jam yang sama pada pembelajaran tatap muka. Sehingga siswa yang tidak berada di kelas harus tetap mengikuti pembelajaran. Penyampaian pembelajaran daring ini diawali dengan guru memberi salam dan menyapa siswa di grup *whatsapp* kelas kemudian guru meminta siswa untuk bergabung di *google classroom* guna absensi. Absensi disini juga dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengshare modul pembelajaran PAI dalam bentuk pdf, disamping memberikan materi guru juga menggunakan media belajar yang digunakanya, seperti guru membagikan link video youtube terkait materi pembelajaran, guru membagikan video terkait materi pembelajaran untuk memudahkan memahami materi. Pembelajaran daring dilakukan siswa secara mandiri tanpa adanya pengawasan dari seorang guru. Setelah guru menyampaikan pembelajaran tatap muka, di menit-menit akhir guru membagikan soal atau tugas melalui *google classroom*. Soal yang diberikan ini ditujukan kepada siswa dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran daring, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas tanpa dibatasi ruang dan waktu dan bisa dikerjakan dimana dan kapan saja.

Pembelajaran *blended learning* memberi kemudahan karena dapat diakses dimana saja, tetapi memang masih banyak materi yang belum dapat dipahami dan hanya dipahami pada saat pembelajaran tatap muka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aliya Fardina siswa kelas X IPA 1 yaitu :

“Sebenarnya mudah karena dapat dilakukan dimana saja tetapi banyak materi yang belum jelas dan dapat dipahami ketika terdapat pertemuan tatap muka di kelas. Sepertinya semua mata pelajaran menggunakan *blended learning* begitu juga pada mata pelajaran PAI, menurut saya sudah terlaksana dengan baik.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Aliya Fardina, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 5, transkrip

### 3. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus

Sebelum menerapkan proses pembelajaran menggunakan *blended learning*, Madrasah Mu'allimat NU Kudus menerapkan pembelajaran secara daring saja. namun hal itu membuat motivasi belajar siswa menurun karena banyak sisw yang merasa bosan dan siswa mengumpulkan tugas pada saat awal – awal saja. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah yaitu :

“Dalam hal proses pembelajaran karena banyak siswa yang semangat belajarnya menurun sehingga ini memberikan tugas kepada guru untuk membangkitkan semangat atau motivasi belajar anak tersebut. Selain itu ketika Madrasah menerapkan pembelajaran daring saja banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Di awal – awal pembelajaran memang banyak antusias siswa tetapi seiring berjalan waktu pada minggu – minggu selanjutnya siswa kehilangan motivasinya dalam belajar.”<sup>20</sup>

Selain itu, juga disampaikan oleh Nabila Nayla Fayza sebagai siswa kelas XII IPS 2 berpendapat bahwa :

“Pada dasarnya pembelajaran memang lebih baiknya dilakukan dengan tatap muka agar pemahaman materi mudah dipahami. Pada saat kemarin diterapkan pembelajaran daring bagi saya sendiri memang capek dan membuat lelah karena seharian di depan laptop meskipun ada istirahat tetapi hanya 15 menit saja kemudian dilakukan pembelajaran lagi. Selain itu guru rata-rata menggunakan metode ceramah yang tentunya membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga kehilangan semangat dalam belajar.”<sup>21</sup>

Sehingga untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka Madrasah menerapkan pembelajaran *blended learning* karena juga anjuran dari Pemerintah dengan menerapkan

---

<sup>20</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>21</sup> Nabila Nayla Fayza, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

pembelajaran dengan proporsi 50%. Motivasi yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran *blended learning* sudah baik tetapi tidak sepenuhnya meningkat drastis karena kondisi yang demikian ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Deila Noor Rohmah siswa kelas XI IPA 3 :

“Dari pembelajaran secara *blended learning* ada sisi baik dan sisi buruknya, terkadang saya sendiri merasa jenuh ketika pembelajaran dari rumah saja namun setelah ada pertemuan tatap muka walaupun setengah – setengah menurut saya itu lebih baik. Tetapi tetap saja jika guru PAI dalam proses pembelajaran *blended learning* menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja akan membuat siswa jenuh dan membosankan.”<sup>22</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut dalam proses pembelajaran dibutuhkan media atau alat tambahan untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode dan media yang tepat dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh Luthfia infiani siswa kelas X IPS 1 :

“Tentunya semua pelajaran harus disampaikan dengan menggunakan metode yang dapat menarik motivasi saya dalam belajar. Jika pembelajaran hanya disampaikan dengan monoton akan membuat jenuh dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI.”<sup>23</sup>

Dengan adanya pembelajaran *blended learning* ini sedikit banyak telah membantu siswa dalam proses pembelajaran. *Blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan pada saat ini. Pembelajaran *blended learning* dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah:

---

<sup>22</sup> Deila Noor Rohmah, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 6, transkrip

<sup>23</sup> Luthfia Infiani, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 5, transkrip

“Sistem *blended learning* sangat membantu bagi guru dan siswa, pembelajaran *blended learning* membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, berbeda ketika guru menyampaikan pembelajaran daring banyak guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi. Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk membangun semangatnya kembali dalam belajar. Karena sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* banyak siswa yang kehilangan motivasinya untuk belajar. Sehingga hadirilah kebijakan Pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* di Madrasah.”<sup>24</sup>

Motivasi siswa yang dimiliki siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* banyak siswa yang menurun nilainya tetapi setelah penerapan pembelajaran *blended learning* meningkat sedikit demi sedikit. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Deila Noor Rohmah siswa kelas XI IPA 3 :

“Tentunya, karena sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* semua pembelajaran dilakukan dari rumah tetapi merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga nilai saya juga menurun pada saat full pembelajaran daring karena guru terlalu fokus menyampaikan materi sehingga siswa banyak yang tidak mendengarkan dan banyak materi yang belum paham. Tetapi setelah menerapkan pembelajaran *blended learning* nilai saya jauh lebih baik dari sebelumnya. Sehingga itu membuat saya semangat untuk belajar pada mata pelajaran PAI.”<sup>25</sup>

Melalui hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti di MA Mu'allimat NU Kudus, ada beberapa upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi siswa dalam belajar selama pembelajaran *blended learning*, meliputi :

---

<sup>24</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>25</sup> Deila Noor Rohmah, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 6, transkrip

a. Berbagai metode pembelajaran

Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu cara guru agar memotivasi siswa untuk belajar. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan berbagai metode, tidak hanya satu agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas.

Dari hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus didapatkan hasil yaitu guru dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga metode tauladan, metode diskusi serta metode kisah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khotib Hidayatullah sebagai guru Aqidah Akhlak :

“untuk membangkitkan semangat siswa biasanya menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya. Misalnya jika pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah maka dalam pembelajaran blended learning juga menggunakan metode lain seperti memberikan metode kisah dari kehidupan pada zaman Nabi, atau menggunakan metode tauladan yang dapat diambil hikmahnya dan terkadang juga menggunakan metode diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan melalui diskusi antar teman.”<sup>26</sup>

b. Sesi tanya jawab secara spontan

Guru mengajukan pertanyaan secara spontan atau dadakan pada saat penyampaian materi berlangsung. Pertanyaan dadakan ini diberikan guru ketika dalam pembelajaran siswa mulai tidak fokus pada materi yang disampaikan. Seperti ketika siswa mulai mengantuk melalui pemberian tanya jawab secara dadakan akan membuat siswa dituntut untuk berfikir dan kembali fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Malik guru mapel Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus, beliau mengungkapkan bahwa :

“Selain memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa juga diberikan pertanyaan –

---

<sup>26</sup> Khotib Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

pertanyaan atau tanya jawab secara dadakan pada saat penyampaian materi. Memberikan pertanyaan kepada siswa dapat membuat siswa kembali fokus dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika siswa mulai mengantuk atau mulai bosan dalam pembelajaran untuk mengatasinya yaitu saya memberikan pertanyaan spontan terkait materi pembelajaran agar siswa kembali fokus dan kembali melatih konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.”<sup>27</sup>

c. Pemberian Nilai

Nilai adalah angka yang dikeluarkan dari hasil proses belajar siswa. Nilai yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Pemberian nilai kepada siswa merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil yaitu jika seorang siswa memiliki nilai yang tinggi, sehingga dia dengan antusias untuk mempertahankan nilai itu, melainkan ia akan termotivasi dari temannya ketika menapatkan nilai yang rendah sehingga membuatnya berusaha untuk meningkatkan kemampuannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi Kultsum sebagai guru mapel Al-Qur’an Hadist bahwa:

“Tentunya, Jika anak terpacu untuk mendapatkan nilai yang baik ia akan semangat dan memiliki motivasi dalam belajar. Ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus maka, ia akan berusaha mempertahankan nilai yang didupatkannya tersebut sedangkan jika siswa mendapat nilai yang masih kurang atau rendah maka ia akan termotivasi dari temannya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, bisa melalui revisi tugas atau memberikan tugas lain. Sehingga pemberian nilai kepada siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Malik, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> Umi Kultsum , wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

d. Pemberian Tugas

Tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan siswa untuk diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk memotivasi siswa untuk belajar. Tugas tersebut dapat berupa tugas praktik atau soal terkait materi pelajaran yang biasanya dijadikan tolak ukur guru dalam pemahaman materi siswa. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Malik, beliau menyampaikan bahwa:

“Motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui pemberian tugas atau soal – soal, dengan memberikan tugas kepada siswa, secara tidak langsung juga siswa dituntut untuk mengulas materi kembali dan dituntut untuk belajar. Selama menerapkan pembelajaran *blended learning* tugas dikerjakan oleh siswa dirumah karena ketika pembelajaran tatap muka memang difokuskan untuk menyampaikan materi saja tetapi juga diselingi dengan memberikan sesi tanya jawab kepada siswa.”<sup>29</sup>

e. Pujian

Pujian merupakan salah satu upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara guru mengapresiasi setiap pekerjaan yang telah dilakukan siswa. Pujian guru dapat berupa senyuman, acungan jempol atau ucapan. Sehingga pujian secara tidak langsung dapat memberikan semangat kepada siswa dan dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Khotib Hidayatullah dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti, beliau menuturkan bahwa :

“Selain memberikan tugas guru juga sebaiknya memberikan apresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa. karena pada dasarnya siswa merasa senang merasa diperhatikan ketika diberi pujian. Pujian bisa berupa ucapan, senyuman, acungan jempol atau misalnya dalam pembelajaran daring juga guru perlu memberi kata – kata penyemangat bagi siswa dan dapat juga menggunakan emoji di hp sebagai upaya

---

<sup>29</sup> Abdul Malik, wawancara oleh peneliti, 1 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.”<sup>30</sup>

Selain itu hasil motivasi belajar dari implementasi pembelajaran *blended learning* dapat dilihat pada nilai yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran tersebut. Sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning*, Madrasah menerapkan pembelajaran full daring dengan hasil yaitu banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru PAI karena banyak terkendala pada akses internet. Sedangkan setelah diterapkan pembelajaran *blended learning*, semua siswa dapat mengumpulkan tugas ketika siswa dari rumah tidak bisa mengumpulkan tugas tersebut, maka dapat dikumpulkan pada saat pembelajaran tatap muka. Tentunya hal ini sangat membantu guru dan siswa untuk memberi kemudahan dalam proses pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswaty sebagai Kepala Madrasah :

“Hasil dari pembelajaran sebelum diterapkan pembelajaran *blended learning* dan sesudah diterapkannya kita melihatnya pada nilai dari tugas yang diberikan guru ya mbak, dan hasilnya juga alhamdulillah lebih baik anak mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa dapat dikatakan meningkatkan setelah Madrasah menerapkan pembelajaran *blended learning*.”<sup>31</sup>

Hasil dari motivasi belajar yang dimiliki siswa khususnya pada mata pelajaran PAI membuat siswa menjadi aktif, rajin, tekun dan semangat. Hal ini dapat diketahui dari bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran ditambah dengan menggunakan media pembelajaran, bagaimana keaktifan siswa dalam menjawab sesi tanya jawab yang diajukan oleh guru PAI, bagaimana guru dapat mengelola suasana pembelajaran yang tidak monoton dan tidak membosankan siswa,

---

<sup>30</sup> Khotib Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>31</sup> Noor Uswaty, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

bagaimana guru mengelola pembelajaran dengan asyik yang dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Media pembelajaran memiliki peran penting untuk memberi pemahaman kepada siswa dalam mata pelajaran PAI, motivasi meningkat yang dimiliki oleh siswa banyak dipengaruhi oleh pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran, seperti guru memberikan tontonan video kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi.

### C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama sebagaimana telah disampaikan pada bagian awal yaitu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus, bagaimana implementasi pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus, serta bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran tersebut.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan menyusun data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Mu'allimat NU Kudus.

Setelah data yang telah dibutuhkan terkumpul, kemudian peneliti mengolah data tersebut yang sebagian besar data tersebut berbentuk fenomenologis yang bersifat deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus.

## 1. Analisis Data Kreativitas Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus

Kreativitas guru merupakan usaha untuk menciptakan suasana belajar baru yang lebih menarik dan menyenangkan siswa serta bertujuan agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dalam mengelola suasana belajar yang dikembangkan melalui kreativitas guru maka dapat tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup> Kreativitas merupakan suatu proses yang memunculkan sesuatu yang baru atau modifikasi, baik berupa gagasan maupun karya nyata, metode atau produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>33</sup>

Dalam buku kreativitas guru dalam pembelajaran 2013 dijelaskan bahwa Komponen dalam kreativitas guru dibagi dalam manajemen kelas dan pemanfaatan media belajar. Manajemen kelas terkait bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik siswa dan mampu membangkitkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar melalui berbagai penerapan metode yang tepat dalam penyampaian materi. Sedangkan kreativitas guru dalam pemanfaatan media belajar terkait bagaimana guru menggunakan alat atau media dalam pembelajaran yang disampaikan. Media tersebut berguna untuk membantu memudahkan guru serta membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Penerapan kreativitas guru di MA Mu'allimat juga dibagi atas dua komponen yaitu :

### a. Keativitas Guru dalam Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan guru dalam mengelola suasana kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada, dan merencanakan kegiatan yang dilakukan dan diarahkan pada proses pembelajaran yang baik.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ajeng Retno Utami, dkk. "Hubungan antara Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4, No. 2, (2019), 58

<sup>33</sup> Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar* 6, No.2 (2018), 36

<sup>34</sup> Relisa, dkk. *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 12

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait di MA Mu'allimat NU Kudus menunjukkan hasil yaitu *Pertama*, guru menciptakan dan mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menarik antusias siswa dalam belajar PAI. *Kedua*, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem belajar secara *shift* atau dilakukan secara bergantian sesuai absensi ganjil genap. *Ketiga*, pengelolaan ruang kelas pada pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan penempatan satu bangku untuk satu orang siswa.

Kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.<sup>35</sup> Dalam pembelajaran daring di MA Mu'allimat NU Kudus guru juga menciptakan ruang kelas melalui *google classroom* dan menjalin komunikasi antara guru dan siswa dalam melalui *whatsapp*. Siswa akan mendapatkan pengalaman kerjasama antara satu dengan lainnya selain itu siswa juga menjalin interaksi kepada teman dan guru. Melalui bentuk kolaboratif yang diterapkan dalam manajemen kelas akan mendorong motivasi dan semangat kompetitif dalam arti positif bagi siswa. Manajemen kelas siswa juga akan mendapatkan sumber belajar yang lebih luas didapatkan dari manapun terkait materi pembelajaran.

b. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media belajar

Media belajar merupakan salah satu sarana atau alat yang digunakan guru untuk membantu memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Guru dapat membuat media belajar sendiri atau menggunakan media yang sudah ada. Dalam pembelajaran *blended learning*, kreativitas guru dalam media belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait di MA Mu'allimat NU Kudus menunjukkan hasil pada berbagai media yang

---

<sup>35</sup> Relisa, *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 12

digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti kreativitas guru dalam mata pelajaran Fiqih guru PAI menggunakan media video untuk membantu memudahkan siswa terkait pada materi tata cara haji dan tata cara muamalah. Tentunya pada materi ini, jika guru hanya menyampaikan dengan lisan akan membuat siswa susah dalam memahami materi sehingga diperlukan contoh praktik dalam penerapannya.

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terwujud dalam guru menggunakan media powerpoint. Dalam menggunakan powerpoint, guru dapat menggabungkan video dan audio serta materi dalam satu media pembelajaran. Sehingga tentunya ini akan lebih membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Tentunya dalam mengembangkan kreativitas guru tersebut, guru harus mampu memahami situasi dan kondisi siswa dalam belajar. Dalam menggunakan media belajar juga guru harus memperhatikan kondisi siswa dan kondisi lingkungan belajar siswa.

Hal ini sebagaimana dalam fungsi media belajar yaitu membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengurangi terjadinya *misunderstanding* dan memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan.<sup>36</sup> Penerapan media belajar di MA Mu'allimat NU Kudus sudah sesuai dengan fungsi dalam media belajar sehingga dapat disimpulkan penerapan media belajar mampu memberi kemudahan siswa dalam proses pembelajaran serta memberi motivasi untuk meningkatkan belajar.

Sehingga kreativitas guru dalam media belajar dapat disimpulkan yaitu guru menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan video – audio, powerpoint dan webiste untuk mengajar. Dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut, guru menyesuaikan dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan fungsi media dapat tercapai. Dalam upaya membangun kreativitas guru di Madrasah, para guru PAI dibekali

---

<sup>36</sup> Relisa, dkk., *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 12-13.

dengan berbagai suatu pelatihan-pelatihan, *workshop* atau seminar yang dapat membantu meningkatkan kreativitas guru agar dapat memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan tidak menonton bagi siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu kreativitas guru dalam manajemen kelas meliputi, guru mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media belajar, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem belajar secara *shift*, dan pengelolaan ruang kelas dilaksanakan dengan penempatan satu bangku untuk satu orang siswa. Sedangkan kreativitas guru dalam media belajar yaitu guru PAI menggunakan *multimedia-based* meliputi video-audio, powerpoint dan website. Pemanfaatan media tersebut juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran PAI.

## 2. Analisis Data Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

Pembelajaran *blended learning* diartikan sebagai model pembelajaran yang mengandung unsur campuran atau penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Penggabungan pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mengembangkan keterampilan siswa.<sup>37</sup>

Penerapan pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan pada proporsi 50% tatap muka 50% pembelajaran daring. Sesuai data tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan ini termasuk dalam tipe pembelajaran *blended learning*, berdasarkan gambar 4.1 terkait proporsi dan tipe pembelajaran, dijelaskan bahwa dikatakan pembelajaran *blended learning* jika proporsi atau takaran dalam pembelajaran yang disampaikan melalui daring diantara prosentase 30% sampai 79%. Pada pembelajaran daring di MA Mu'allimat NU Kudus berada di angka 50% diantara takaran nilai tersebut. Artinya, dapat dikatakan pembelajaran *blended learning* karena sudah memenuhi nilai diantara 30% hingga 79% pembelajaran daring yaitu berada di angka 50% pembelajaran daring sehingga sisa dari prosentase tersebut adalah pembelajaran tatap muka. *Blended learning*

---

<sup>37</sup> Sy. Rohana dan Andi Syahputra, "Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal", *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, No. 1, (2021), 55

merupakan suatu pembelajaran yang menggambarkan model campuran yang benar-benar dicampur, kursus yang memadukan proses pembelajaran secara online menggunakan e-learning atau web dan tatap muka. Sebagaimana dalam penggolongan tipe pembelajaran dalam buku *Model Blended Learning* Berbasis Moodle yaitu:

**Gambar 4.5**  
**Proporsi dan Tipe Pembelajaran**

Proporsi Isi yang Disampaikan secara Online	Tipe pembelajaran	Deskripsi				
0%	Tradisional	Pembelajaran tanpa memanfaatkan fasilitas <i>online</i> , karena pembelajaran hanya berbasis tatap muka atau <i>face to face</i> di kelas.		30-79%	<i>Blended learning</i>	pembelajaran yang menggambarkan model campuran (hibrida) yang benar-benar dicampur, kursus yang memadukan proses pembelajaran secara <i>online</i> menggunakan <i>e-learning</i> atau web dan tatap muka
1-29%	<i>Web Facilitated</i>	Pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis web untuk memfasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Misalnya, menggunakan <i>Course Management System (CMS)</i> atau web untuk memposting silabus dan tugas		80 - 100 %	<i>Online Learning</i> atau <i>e-learning</i>	Pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> . Biasanya dalam kursus <i>online</i> atau pembelajaran jarak jauh dan tidak ada pertemuan secara tatap muka

Sehingga dalam implementasi dan proses pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus sudah memenuhi tipe pembelajaran *blended learning* karena proses pembelajarannya dilakukan dengan porsi 50% tatap muka dan 50% pembelajaran daring. Selain itu, dapat dikatakan pembelajaran *blended learning* jika sudah mencakup beberapa elemen, yaitu *time*, *place* dan *path*.<sup>38</sup>

- a. Waktu (*time*), diartikan sebagai proses pembelajaran dilakukan tidak terbatas waktu dan pembelajaran bersifat fleksibel. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus juga tidak dibatasi waktu, siswa dalam mengumpulkan tugas bisa menyesuaikan akses internet yang dimiliki selain itu guru juga memberikan materi sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.
- b. Tempat (*place*), yaitu proses pembelajaran tidak dibatasi pada pembelajaran di kelas saja, siswa dapat belajar dari mana saja. dari hasil penelitian ditemukan

<sup>38</sup> Sheren, dkk. *Model blended Learning berbasis Moodle*, (Jakarta: Halaman Moeka Publishin, 2018), 5

bahwa pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus juga dilakukan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran dari rumah (daring).

- c. Jalur (*path*), diartikan sebagai proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada pembelajaran dikelas oleh guru, tetapi pemanfaatan perangkat lunak sebagai media dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MA Mu'allimat NU Kudus didapatkan hasil yaitu guru PAI menggunakan beberapa media dalam pembelajaran antara lain audio – visual, powerpoint dan website untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Dari hasil penelitian ditemukan ada beberapa tahapan dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan terdiri dari merancang tujuan pembelajaran, menyiapkan sarana prasarana, penyusunan jadwal, evaluasi dan sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari penerapan pembelajaran *blended learning* dengan pembagian 50% - 50%. Pada tahap evaluasi yaitu dengan mengadakan rapat guru yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali.

Impementasi pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus dilakukan dua hari sekali secara bergantian absen ganjil dan genap yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Jadwal pelaksanaan pembelajaran  
*blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus**

Hari	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran daring
Senin – Selasa	Siswa dengan nomor absen ganjil	Siswa dengan nomor absen genap
Rabu – Kamis	Siswa dengan nomor absen genap	Siswa dengan nomor absen ganjil
Sabtu	Siswa dengan nomor absen ganjil	Siswa dengan nomor absen genap
Ahad	Siswa dengan nomor absen genap	Siswa dengan nomor absen ganjil

Selain itu, pembelajaran *blended learning* diterapkan dengan waktu 45 menit dan dilaksanakan pada jam pelajaran secara

bersamaan. Pembelajaran PAI pada jam pertama dimulai pada pukul 07.30 dilakukan secara tatap muka, pembelajaran daring juga dimulai pada jam tersebut. Jadi proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Kaitanya dalam klasifikasi pembelajaran *blended learning* dalam buku Model *blended learning* berbasis Moodle didapatkan hasil bahwa pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus termasuk dalam model rotasi tipe *flipped classroom*.

Model rotasi diartikan sebagai pembelajaran yang mengintergrasikan pembelajaran secara online dan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas dengan jadwal yg telah ditetapkan, sedangkan tipe *flipped classroom* merupakan implementasi model rotasi dimana siswa melakukan pembelajaran di kelas dan melakukan pembelajaran dari rumah menggunakan instruksi secara *online*. Model ini juga mencakup elemen dalam *blended learning* yaitu *time, place, and path*.<sup>39</sup>

Sebagaimana hasil yang ditemukan dalam penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus, pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan dua arah, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dilakukan pada jam pelajaran yang sama. Pada pembelajaran tatap muka dilaksanakan di kelas sedangkan pada pembelajaran daring dilaksanakan dalam kelas online melalui *google classroom*. Guru memberikan instruksi kepada siswa secara *online*, seperti absensi dan mengumpulkan tugas dilakukan melalui online di *google classroom*.

Terdapat lima kunci dasar yang harus ada dalam desain model *blended learning*, meliputi:<sup>40</sup>

a. *Live Events* (Pembelajaran Secara Tatap Muka)

*Live events* merupakan pembelajaran langsung secara tatap muka atau *synchronous* yang proses pembelajarannya dipimpin oleh pendidik dan siswa dapat berpartisipasi secara tatap muka dalam waktu dan tempat yang sama secara langsung di kelas (*live classroom*) ataupun dalam waktu yang sama tetapi tempat berbeda (*virtual classroom*).

Kaitanya dalam hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus ditemukan hasil yaitu proses pembelajaran secara tatap muka dilakukan di kelas dan pembagian

---

<sup>39</sup> Sheren, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, 16

<sup>40</sup> Sheren, dkk. *Model blended learning Berbasis Moodle*, 9 - 11

nomor absen sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dari Madrasah. Guru melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan siswa dengan kapasitas 50% dari jumlah siswa di kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

b. Belajar Mandiri dengan Online *Content*

Pembelajaran belajar yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya konten *online*. proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan *text-based* maupun *multimedia-based* yang dapat diakses secara online oleh siswa kapan dan dimana saja. (*multimedia based* meliputi video, gambar, audio atau kombinasi dari media tersebut).

Kaitanya dalam hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus ditemukan hasil yaitu pembelajaran daring menggunakan *multimedia-based*, guru PAI mengajar secara daring dengan mengkombinasikan video dan audio untuk menyampaikan materi pembelajaran.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Mendesain suatu pembelajaran *blended learning*, seorang guru harus mampu membangun kolaborasi antar guru dan siswa melalui alat komunikasi yang dibangun dalam bentuk *chatroom*, forum diskusi, seperti misalnya email, diskusi, chat online, website dan media sosial. Melalui kolaborasi ini, diharapkan wawasan siswa semakin luas karena melibatkan berbagai pihak dengan beragam sumber belajar.

Kaitanya dalam hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus ditemukan hasil yaitu guru PAI menggunakan media *whatsapp* untuk menjalin komunikasi dengan siswa serta membuat ruang kelas *online* melalui *google classroom* yang digunakan untuk absensi siswa, menyampaikan materi pelajaran dan membagikan tugas kepada siswa.

d. *Assessment* (Penilaian)

Dalam meningkatkan pembelajaran dengan *blended learning* dengan mengkombinasikan beberapa jenis *assessment* bersifat tes atau non tes. Bentuk *assessment* dapat berupa *pre-assessment* dan *post-assessment*. Penilaian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Kaitanya dalam hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus ditemukan hasil yaitu *pre-assessment* dilaksanakan guru melalui tanya jawab pada pembelajaran tatap muka, sedangkan *post-assessment* diberikan guru setelah selesai dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. *post-assessment* berupa soal atau tugas yang diinstruksikan guru melalui *google classroom*.

e. *Performance support materials* (Dukungan bahan Ajar)

*Reference materials* sangat diperlukan untuk meningkatkan retensi belajar dan hasil belajar siswa dalam model *blended learning*. Bahan ajar perlu disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh siswa baik secara offline maupun online agar mampu menunjang kompetensi siswa dalam menguasai suatu materi.

Kaitanya dalam hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus ditemukan hasil yaitu dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan modul belajar dalam bentuk digital yang dapat diakses dimana saja sehingga dapat memberi kemudahan kepada siswa membuka materi dimana saja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* di MA Mu'allimat NU Kudus sudah terlaksana dengan benar sesuai dengan teori yang relevan. Implementasi pembelajaran *blended learning* yaitu dilaksanakan secara dua arah meliputi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan proporsi 50% tatap muka – 50% pembelajaran daring. pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dua hari sekali bergantian sesuai jadwal nomor absen ganjil genap yang sudah ditetapkan Madrasah. Pada pembelajaran tatap muka lebih difokuskan untuk penyampaian materi pembelajaran dan tanya jawab, sedangkan pada pembelajaran daring meliputi guru menginstruksikan untuk absensi, menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk digital atau menggunakan media sebagai bahan ajar, memberikan soal atau tugas sebagai bahan evaluasi. Pada dasarnya pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sama – sama bisa disebut sebagai kelas belajar, hanya saja kelas belajar satu dilakukan secara langsung di Madrasah dan yang satunya dilakukan secara *online*.

### 3. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang memiliki keinginan untuk berubah, meliputi tingkah laku atau aktivitas tertentu dengan lebih baik dari sebelumnya, dengan sasaran antara lain: mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.<sup>41</sup>

Motivasi adalah suatu proses yang terjadi dari dalam diri individu yang mendorong seseorang tersebut menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam individu dengan sadar untuk belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri manusia karena adanya sebuah dorongan atau kekuatan untuk dilakukan.

Dalam buku Psikologi Belajar karya Afi Parnawi dijelaskan bahwa motivasi seseorang dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi seseorang yang timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa ada faktor dari luar yang mempengaruhi, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi seseorang yang timbul dari luar diri yang dipicu dengan adanya faktor lain yang mempengaruhi.

Motivasi Intrinsik identik dengan adanya panggilan jiwa, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan merupakan bagian dari dalam dirinya sendiri, seperti: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja serta prestasi kerja yang dihasilkan individu.<sup>42</sup> Kaitanya dalam penelitian Motivasi belajar siswa di MA Mu'allimat NU Kudus ini, terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik atau yang berasal dari dalam dirinya yaitu karena mata pelajaran PAI dapat memberikan tuntunan dan ajaran hidup serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran PAI

---

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9

<sup>42</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 31

merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dibekali kepada siswa.

Antusias dan semangat siswa juga dipengaruhi dari motivasi ekstrinsik siswa, pada motivasi ini diperlukan agar siswa mau untuk belajar dengan melalui berbagai cara agar termotivasi untuk maju. Salah satunya adalah melalui peran guru. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi siswa untuk mau belajar. Maka dengan inilah guru harus bisa dan pandai serta tepat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara dan kreativitas yang digunakan.<sup>43</sup>

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa di MA Mu'allimat NU Kudus dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar, yaitu *Pertama*, siswa semangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dikarenakan dalam proses pembelajarannya siswa menjadi semangat jika ada media yang digunakan seperti video, audio, atau kombinasi keduanya. *Kedua*, siswa semangat dalam belajar pada mata pelajaran PAI dikarenakan guru memberi nilai tambahan kepada siswa melalui sesi tanya jawab yang diajukan guru dalam proses pembelajaran tatap muka.

Motivasi siswa sebelum pembelajaran *blended learning* memang menurun karena pembelajaran dilakukan melalui daring tanpa ada tatap muka sehingga siswa merasa bosan karena tidak ada interaksi langsung, jadi tidak ada pembelajaran antara guru dan siswa. Selain itu, pembelajaran ini mempengaruhi hasil belajar siswa, dan banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Bisa dikatakan bahwa kemauan siswa untuk belajar datang dari dirinya sendiri, tetapi juga guru dan Madrasah juga mempengaruhi. Untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang menurun dalam pembelajaran daring maka diterapkan pembelajaran *blended learning* dengan menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di Madrasah. Tidak hanya itu, guru PAI juga perlu memberikan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning*.

Dari hasil penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus didapatkan hasil yaitu ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar antara lain menggunakan berbagai metode belajar, memberikan sesi tanya

---

<sup>43</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 68 –

jawab secara spontan, memberi nilai kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa, dan memberikan pujian sebagai apresiasi kepada siswa.

Pembelajaran *blended learning* membuat motivasi belajar siswa meningkat jika dalam pembelajaran tersebut guru PAI menggunakan metode yang tepat dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai kebutuhan sesuai materi pelajaran. Sebagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di MA Mu'allimat NU Kudus, guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dalam menggunakan berbagai media belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran *blended learning* meningkat yang dibuktikan dengan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh para siswa. Pernyataan dari Luthfia Infiani siswa kelas X IPS1, ia mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan daring akan membuat siswa dapat belajar secara mandiri dan jaringan internet yang luas dapat memberi kemudahan kepada siswa seperti dalam penjelasan di internet terkadang lebih mudah untuk dipahami.

Selain itu juga disampaikan oleh siswa kelas XII IPA 2 yang bernama Rana Aini berliana, ia mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dan menjadi lebih baik jika guru menggunakan media yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan serta tidak membosankan bagi siswa. Ungkapan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas XII IPS 2 yang bernama Nabila Nayla Fayza yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran *blended learning* dituntut untuk belajar secara mandiri, sedangkan penerapan pembelajaran tatap muka dan daring lebih baik daripada pembelajaran daring saja karena materi lebih mudah dipahami apabila guru menyampaikan materi secara langsung atau face to face kepada siswa.